

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan keluarga menjadi fenomena yang menarik di dalam dunia bisnis. Banyak sekali perusahaan di dunia yang merupakan perusahaan keluarga. Perusahaan-perusahaan keluarga tersebut banyak memberikan kontribusi bagi negara. Di Indonesia, 96% atau sebesar 159.000 dari 165.000 perusahaan yang ada merupakan perusahaan keluarga. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik, perusahaan keluarga di Indonesia merupakan perusahaan swasta yang mempunyai kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto yaitu mencapai 82,44% (Halim, 2013).

Suksesi sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan keluarga agar dapat bertahan lama dari generasi ke generasi. Karena suksesi merupakan harapan yang muncul dari pendiri perusahaan untuk tetap mengandalkan generasinya dalam memimpin perusahaan dan memberikan harapan terhadap kesuksesan dalam suatu bisnis keluarga (Lansberg, 2005).

Dari hasil survei *The Jakarta Consulting Group*, perusahaan-perusahaan keluarga di Indonesia ternyata belum semuanya mempersiapkan penerusnya melalui perencanaan suksesi untuk memimpin perusahaan. Responden yang telah mempersiapkan penerus melalui perencanaan suksesi sebanyak 67,8% sedangkan yang lain (32,2%) tidak atau belum mempersiapkannya (*The Jakarta Consulting Group*, 2014).

Hasil survei juga menunjukkan, penerus perusahaan keluarga diutamakan satu anak kandung (45%) atau beberapa anak kandung (31%). Kriteria lain adalah anggota keluarga yang kompeten (8%), anggota keluarga pemegang saham (7%), anggota keluarga lain (3%), non anggota keluarga profesional (2%), sesuai keputusan pemegang saham (2%), dan yang lainnya (2%) belum memikirkan bahkan merencanakan suksesi (The Jakarta Consulting Group, 2014).

Penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% dari bisnis keluarga mampu membuat transisi yang sukses untuk generasi kedua dan hanya sekitar 10% untuk generasi ketiga (Vijaya marisetty, 2008). Suksesi juga dapat mempengaruhi semua pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah rencana suksesi harus dirancang sebaik mungkin di awal untuk memilih pemimpin yang kompeten dan dapat melaksanakan tanggung jawab manajemen.

Hasil dari beberapa penelitian menyatakan gagasan bahwa ketika perusahaan keluarga berpindah dari satu generasi ke generasi berikutnya, tujuan mereka ikut berubah yang dapat mengakibatkan stagnasi. Perusahaan keluarga generasi pertama lebih berorientasi bisnis dari pada generasi perusahaan selanjutnya, yang lebih berorientasi pada masa kini keluarga, dan perusahaan dengan orientasi bisnis memiliki kapasitas yang lebih untuk tumbuh (Cromie, Stevenson, & Moteith, 1995 dalam Molly V, Eddy L, Marc Deloof, 2010). Demikian juga, Martin dan Lumpkin (2004) menemukan bahwa di generasi-generasi berturut orientasi kewirausahaan cenderung berkurang dan memberikan cara untuk orientasi keluarga, stabilitas dan kekhawatiran pewarisan menjadi masalah utama bisnis ini. Dengan demikian, jelas bahwa kekuatan orientasi keluarga dapat membatasi kemakmuran

perusahaan karena hal itu sering menghasilkan kesediaan yang rendah untuk tumbuh dan berkembang.

Dampak suksesi pada struktur keuangan perusahaan keluarga biasanya didasarkan pada data *cross sectional*, menyelidiki perbedaan struktur modal antara pendiri perusahaan keluarga dan penerus perusahaan keluarga. Selain itu, literatur yang sehubungan dengan efek suksesi terhadap struktur modal masih tidak meyakinkan. Meskipun beberapa studi menemukan efek yang positif dari suksesi pada pembiayaan utang, penelitian lain menemukan hubungan negatif antara suksesi dan pembiayaan utang. Hasil ini telah dijelaskan baik oleh permintaan yang berbeda untuk pembiayaan utang (atau kemauan untuk meminjam) atau ketersediaan yang berbeda dari pembiayaan utang (atau kemampuan untuk meminjam) di perusahaan keluarga berkembang dari generasi ke generasi (Molly, *et.al.*2010). Kaye dan Hamilton (2004) juga menunjukkan bahwa keturunan biasanya memiliki kemauan yang lebih rendah untuk mengambil risiko dibandingkan dengan orang tua mereka. Karena mereka memiliki preferensi kuat untuk pelestarian kekayaan bukan penciptaan kekayaan lanjut, mereka mencoba untuk menghindari struktur modal yang sangat terpengaruh.

Zahra (2005) dan Fernández dan Nieto (2005), misalnya, menemukan bahwa ketika generasi-generasi baru anggota keluarga terlibat aktif dalam perusahaan, peningkatan kekayaan dan pembaharuan strategis menjadi lebih penting. Argumen yang mendasarinya adalah bahwa dengan setiap suksesi di perusahaan, anggota keluarga baru membawa pengetahuan segar dan wawasan ke dalam perusahaan, yang positif mempengaruhi insentif untuk berinovasi, internasionalisasi, dan tumbuh. Mc Conaughy dan Phillips (1999) juga

menemukan bukti bahwa perusahaan keluarga yang dikendalikan oleh generasi selanjutnya lebih menguntungkan daripada perusahaan keluarga dikontrol oleh pendiri. Meskipun pengendalian dari pendiri perusahaan memiliki kapasitas yang lebih tinggi untuk tumbuh, perusahaan keluarga mandat berusia oleh keturunan memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menghasilkan keuntungan karena mereka dapat menuai keuntungan dari saat investasi awal aset dan R & D modal yang dilakukan oleh pendiri.

Andres dan Vallelado (2008) berargumen bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga dapat mengurangi biaya keagenan (*agency cost*) dan meningkatkan kinerja perusahaan. Lebih lanjut dikatakan bahwa perusahaan keluarga memiliki kinerja dengan hasil yang lebih baik, karena perusahaan keluarga dikelola sebagian besar oleh anggota keluarga yang memiliki posisi kunci dalam organisasi. Ciri positif yang dimiliki oleh perusahaan dengan kepemilikan keluarga adalah anggota keluarga memiliki komitmen dan sifat saling ketergantungan yang relatif tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “ANALISIS PERBANDINGAN HUTANG, PROFITABILITAS, DAN *RETURN* SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH SUKSESI”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal paling mendasar sebagai panduan awal bagi peneliti yang menjadi penentu apa bahasan yang akan dilakukan dalam penelitian pada objek yang diteliti. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada perbedaan tingkat hutang sebelum dan sesudah suksesi?

2. Apakah ada perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah suksesi?

3. Apakah ada perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah suksesi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat hutang sebelum dan sesudah suksesi.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah suksesi.
3. Untuk mengetahui perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah suksesi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dengan membandingkan antara masalah yang diteliti dan teori yang ada mengenai suksesi bisnis keluarga.
2. Bagi manajemen perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai ekspektasi pasar akan adanya perbedaan tingkat hutang, profitabilitas, dan *return* saham sebelum dan sesudah suksesi, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.
3. Bagi para investor dan calon investor, dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan saat akan berinvestasi.
4. Bagi dunia akademik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun tambahan pengetahuan tentang suksesi bisnis keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, analisis data, dan penutup.

Bab I : Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang latar belakang serta rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bagian ini membahas teori-teori serta landasan mengenai topik penelitian yaitu suksesi bisnis keluarga yang dapat digunakan sebagai kerangka landasan penelitian, penelitian sejenis yang pernah dilakukan dan membahas pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bagian ini berisi tentang pemilihan data, populasi, sampel, serta metode pengumpulan data penelitian. Teknik analisis data, hipotesis, dan metode pengujian data juga dibahas dalam bagian ini.

Bab IV : Analisis Data

Bagian ini merupakan pembahasan atau analisis data dari model setelah menggunakan metode atau alat penelitian yang dipilih.

Bab V : Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan, termasuk segala macam hambatan yang dihadapi serta usulan untuk pengembangan penelitian berikutnya.